BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya. Pendidikan adalah interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Tujuan pendidikan adalah sebagai penuntun, pembimbing, dan petunjuk arah bagi para peserta didik agar konsep mereka dapat tumbuh dewasa sesuai dengan potensi dan konsep diri yang sebenarnya, sehingga mereka dapat tumbuh, bersaing, dan mempertahankan kehidupannya di masa depan yang penuh tantangan dan perubahan.[1] Selain itu fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.[2]

Adapun tujuan pendidikan yang terkandung dalam ayat Al quran Surah Luqman ayat 13:[3]

وَإِذْ قَالَ لُقْمَٰنُ لِٱبْنِهِۦ وَهُوَ يَعِظُهُۥ يَٰبُنَىَّ لَا تُشْرِكْ بِٱللَّهِ ۖ إِنَّ ٱلشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: *”Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya*

---

[1] Jamal Ma’mur Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, (Jogjakarta : Diva Pers, 2012), hal.16

[2] Ibid.hal.16

[3] Depag RI, *Al quran dan terjemahan*. (Jakarta: Depag, 1984), hal. 654

mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Dari ayat tersebut dapat kita ambil pokok pikiran sebagai berikut:

1. Orang tua wajib memberi pendidikan kepada anak-anaknya. Sebagaimana tugasnya, mulai dari melahirkan sampai akil baligh. Prioritas pertama adalah penanaman akidah dan akhlak.
2. Pendidikan akidah dan akhlak harus diutamakan sebagai kerangka dasar/landasan dalam membentuk pribadi anak yang soleh

Dalam Undang – Undang System Pendidikan Nasional tahun 2003 disebutkan bahwa:

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecenderungan, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperuntukkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.[4]

Guru adalah seseorang yang sangat berperan dalam dunia pendidikan dan salah satu tugas yang harus dilaksankan oleh guru di sekolah adalah memberikan pelayanan kepada para siswa agar mereka menjadi siswa atau anak didik selaras dengan tujuan sekolah itu.[5] Guru bertugas mengantarkan siswa dalam mencapai kesuksesan di masa depan dan selalu berusaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan jalan atau cara yang baik dalam mengajar. Betapapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan dan sarana prasarana yang memadai jika tidak

---

[4] Tim Fokusmedia, *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung:Fokusmedia,2006), hal.38

[5] Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal.9 - 10

ditunjang dengan kemampuan dan kemahiran guru dalam mengimplementasikannya maka semuanya akan kurang bermakna.

Guru memiliki tugas untuk mengajar peserta didik. Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks, tidak sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Banyak kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan, terutama bila diinginkan hasil belajar yang lebih baik pada seluruh siswa.[6]

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.[7]

Selain itu, dalam proses belajar mengajar juga diperlukan adanya suatu model/ metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Sehingga proses pembelajaran dapat bermakna dan berjalan dengan penuh dinamika dan inovasi. Demikian halnya dengan pembelajaran IPA di SD/MI. Guru SD/MI perlu memahami hakekat pembelajaran IPA itu sendiri.

---

[6] Tabrani Rusyan, dkk, *Pendekatan dalam proses Belajar Mengajar*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal.26

[7] Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*,(Bandung: Alfabeta, 2011), hal 61

Mata pelajaran IPA adalah pelajaran yang banyak membutuhkan hafalan serta pembuktian secara kongkrit dalam kehidupan nyata. Jadi dalam mengajarkan pelajaran IPA, guru dituntut untuk bisa membantu siswa agar dapat memahami suatu materi pelajaran dengan cara memperlihatkan atau mempraktekkan secara langsung kejadian atau hal-hal yang terdapat dalam materi tersebut.

IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.[8] Selain itu IPA juga merupakan ilmu yang bersifat empirik dan membahas tentang fakta serta gejala alam. Fakta dan gejala alam tersebut menjadikan pembelajaran IPA tidak hanya verbal tetapi juga faktual. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari dirinya sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannnya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung.

Agar pembelajaran IPA di sekolah lebih bermakna bagi siswa sehingga mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, maka guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat aktif mengikuti pembelajaran

[8] Sunaryo, dkk. *Modul Pembelajaran Inklusif Gender*, (Jakarta: LAPIS, 2010), hal. 537

dengan baik yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga lebih bermakna.

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Melalui model pembelajaran guru dapat membentu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar.[9]

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam melibatkan siswa secara aktif guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Karena dengan pembelajaran kooperatif terjadi interaksi antara siswa yang satu dengan yang lain. Siswa lebih berani mengungkapkan pendapat atau bertanya dengan siswa lain sehingga dapat melatih mental siswa untuk belajar bersama dan berdampingan, menekan kepentingan individu dan mengutamakan kepentingan kelompok. Karena dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Salah satu model pembelajaran Kooperatif yang dapat diterapkan dalam melibatkan siswa secara aktif guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran

[9] Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hal. 46

kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan model pembelajaran kooperatif yang dalam penerapannya peserta didik ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain. Kemudian guru menyajikan pelajaran, setelah itu guru memberi tugas kepada kelompok. Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti. Setelah itu guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu. Kemudian guru memberi evaluasi dan kesimpulan.[10]

Penelitian terdahulu yang menggunakan model pembelajaran tipe STAD adalah Fahri Husaini dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung". Pada penelitian ini terbukti bahwa hasil belajar siswa kelas V SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung pada materi sifat-sifat bangun ruang mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada hasil tes siklus 1 rata-rata hasil belajar siswa 61,25 dengan presentase ketuntasan 60%. Sedangkan padasiklus 2 rata-rata hasil belajar siswa 78,57 dengan presentase ketuntasan 92%.[11] Alasan

---

[10] Trianto , *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta :Tim Prestasi Pustaka, 2011), hal.52

[11] Fahri Husaini, *Penerapan Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDI Miftahul Huda*

penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini adalah agar peserta didik dapat saling membantu anggota kelompoknya dalam belajar menguasai materi, jadi peserta didik dapat menjadi tutor bagi temannya. Sehingga dapat menjadi motivasi peserta didik untuk belajar lebih aktif dan belajar bertukar pikiran di dalam kelompok, guna mencapai hasil belajar yang maksimal.

Salah satu lembaga pendidikan islam di Tulungagung, yaitu MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung yang dalam hal ini penulis gunakan sebagai lokasi penelitian merupakan salah satu lembaga yang selalu berusaha menciptakan anak didik yang membanggakan dan mampu berkompetisi secara lokal maupun internasional yang berakhlaqul karimah.

Berdasarkan pengamatan di kelas V MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung dalam pembelajaran IPA yang digunakan masih menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas, siswa terlalu banyak menulis sehingga mudah bosan, sumber belajar dan media belajar masih kurang. Seorang guru masih monoton dalam menggunakan metode pembelajaran. Akhirnya siswa tidak aktif dalam mengikuti pelajaran dalam pembelajaran IPA dan mengalami kendala dalam memahami pokok bahasan Peristiwa Alam dan Dampaknya. hasil belajar IPA masih rendah,

---

Plosokandang Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014, (Tulungagung: IAIN Tulungagung).

dibuktikan pada nilai UTS siswa rata-ratanya masih kurang dari KKM yaitu 69,5.[12]

> Menurut penuturan dari bu Dewi , ” Pembelajaran IPA yang ada di MI ini masih cenderung siswa kurang aktif. Pelaksanaan pembelajaran IPA dikelas juga masih menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, mencatat, siswa disuruh mengerjakan buku Lembar Kerja Siswa (LKS) secara individual kemudian dikumpulkan kepada guru. Siswa kurang terlibat pada kegiatan pembelajaran, siswa takut bertanya maupun mengeluarkan pendapat, siswa kurang bisa bekerja sama dengan kelompok. Siswa kurang menghargai teman yang bukan teman karibnya sehingga menyebabkan hasil belajar rendah.[13]

Berdasarkan uraian di atas, untuk meningkatkan hasil belajar IPA dalam memahami materi Peristiwa alam dan Dampaknya, peneliti merasa perlu dan termotivasi untuk menawarkan dan meneliti suatu model pembelajaran baru, berupa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Oleh karena itu penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

---

[12] Hasil Observasi di Kelas V MI Roudlotul Ulum Jabalsari , tanggal 27 september 2014

[13] Hasil wawancara dengan Ibu Dewi, *Guru Mata Pelajaran IPA Kelas V MI Roudlotul Ulum Jabalsari*, tanggal 27 september 2014.

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk mata pelajaran IPA materi Peristiwa Alam dan Dampaknya pada siswa kelas V MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun ajaran 2014/2015?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar IPA materi Peristiwa Alam dan Dampaknya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada siswa kelas V MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk mata pelajaran IPA materi Peristiwa Alam dan Dampaknya pada siswa kelas V MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun ajaran 2014/2015.
2. Untuk mendiskripsikan peningkatan hasil belajar IPA materi Peristiwa Alam dan Dampaknya pada siswa kelas V MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun ajaran 2014/2015.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai kontribusi dan sumbangan ilmiah untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) di kelas pada mata pelajaran IPA. Selain itu juga dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan dasar untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis

   a. Bagi kepala MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

      Sebagai bahan masukan dalam rangka pengembangan kurikulum sekolah serta sebagai acuan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik yang dapat disesuaikan dengan perubahan melalui inovasi penyelenggaraan KBM dengan tuntutan perkembangan zaman.

   b. Bagi guru MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

      Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk upaya meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan efektifitas belajar di kelas.

   c. Bagi siswa MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

      Hasil penelitian ini bagi siswa dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran IPA.

d. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan koleksi dan referensi juga menambah literature dibidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan buat mahasiswa/i lainnya.

e. Bagi peneliti selanjutnya/pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai sarana dalam menambah wawasan dan pengetahuan tentang model pembelajaran, sehingga pembaca tertarik untuk meneliti lebih lanjut, juga dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah "jika model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) diterapkan pada mata pelajaran IPA materi Peristiwa Alam dan Dampaknya, maka hasil belajar siswa kelas V Semester II Tahun Ajaran 20142015 di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung akan meningkat."

F. Definisi Istilah

Dalam bagian ini dikemukakan definisi tentang konsep yang ada pada judul penelitian dan rumusan masalah, diantaranya yaitu :

1. Model pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran ialah suatu kerangka pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran. Sedangkan kooperatif ialah bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama atau bekerja berkelompok.

2. *Student Teams Achievemen Division* (STAD)

   Student Teams Achievement Division (STAD) adalah salah satu tipe yang ada di dalam model pembelajaran kooperatif yang menekankan interaksi diantar siswa untuk saling membantu dalam menguasai materi pelajaran.

3. Hasil belajar

   Hasil belajar ialah suatu perubahan yang telah dicapai melalui proses belajar.

4. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

   IPA adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang alam beserta isinya.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun nantinya maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan skripsi. Skripsi ini nanti terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian inti, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:

Bab I Pendahuluan, meliputi : Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan/manfaat penelitian, hipotesis tindakan, definisi istilah dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, membahas kajian teori yang meliputi tinjauan tentang model pembelajaran, pembelajaran kooperatif (pengertian, ciri, tujuan, kekurangan dan kelebihan pembelajaran kooperatif), model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* (STAD), hasil belajar, tinjauan tentang pembelajaran IPA. Penelitian terdahulu yang relevan, hipotesis tindakan, dan kerangka pemikiran.

Bab III Metode Penelitian, meliputi : Jenis penelitian, lokasi dan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, indikator keberhasilan tindakan, prosedur penelitian terdiri dari pra tindakan dan pelaksanaan tindakan (perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi).

Bab IV Hasil Penelitian dan pembahasan, meliputi : hasil penelitian (paparan data dan temuan penelitian), pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, meliputi : Kesimpulan dan saran/rekomendasi.

Bagian akhir, terdiri dari : Daftar rujukan, lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.